

Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik

Sigit Bagus Prasetyo^{a,1*}, Muhammad Mona Adha^{a,2}, Ana Mentari^{a,3}, Rohman^{a,4}

^a Universitas Lampung, Indonesia

¹ sigitbagus10@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Juli 2023;

Revised: 28 Juli 2023;

Accepted: 2 Agustus 2023.

Kata-kata kunci:

Pembelajaran ;

PPKn;

Sikap;

Toleransi;

Peserta didik.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan ilmu kewarganegaraan dalam menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Way Tenong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Way Tenong. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 responden. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan ilmu Kewarganegaraan berperan sebesar 53,6% terhadap sikap toleransi peserta didik. Peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan ilmu Kewarganegaraan memberikan dampak positif dan juga dampak yang baik kepada peserta didik yaitu salah satunya agar menjadi peserta didik yang memahami arti penting toleransi dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat untuk kerukunan, kebersamaan, dan kenyamanan antar masyarakat. Peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan ilmu kewarganegaraan dalam menguatkan sikap toleransi merupakan sebagai tempat untuk membentuk atau menguatkan karakter dan sikap yang mampu menghargai perbedaan, menghargai pendapat, dan mengedepankan kedamaian.

Keywords:

Learning;

PPKn;

Attitude;

Tolerance;

Learners.

ABSTRACT

The Role of Learning Pancasila Education and Citizenship Science in Strengthening Students' Tolerance. This study aims to determine the Role of Pancasila Education Learning and Civic Science in Strengthening the Tolerance Attitude of Students in State Junior High School 01 Way Tenong. The research method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The subjects in this study were grade VIII students at Sekolah Menengah Junior Negeri 01 Way Tenong. The sample in this study amounted to 71 respondents. Learning Pancasila Education and Civic Science plays a role of 53.6% on the tolerance attitude of students. The role of learning Pancasila Education and Civic science has a positive impact and also a good impact on students, one of which is to become students who understand the importance of tolerance in everyday life which is beneficial for harmony, togetherness, and comfort between communities. The role of learning Pancasila Education and citizenship science in strengthening tolerance is as a place to form or strengthen character and attitudes that are able to respect differences, respect opinions, and promote peace.

Copyright © 2023 (Sigit Bagus Prasetyo, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Prasetyo, S. B., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 43–51. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1697>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan bangsa multikultural yang berarti memiliki berbagai macam etnis, suku, budaya, agama, kelompok budaya dan ras lainnya. Tidak mungkin memisahkan negara Indonesia dari keragaman dan perbedaan ini karena dari berbagai perbedaan tersebutlah Indonesia dikenal sebagai negara multikultural dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan tersebut diartikan yaitu walaupun negara Indonesia mempunyai banyak keberagaman budaya namun tetapi akan selalu menjadi satu kesatuan yang disebut sebagai bangsa dan hal tersebut dapat dicerminkan melalui tindakan toleransi, saling menghormati, saling memahami, saling menghargai satu sama lain, dan saling menyayangi sebagai warga negara Indonesia (Adha, 2015). Keberagaman negara Indonesia membawa kekayaan dari segi keragamannya, namun dari kekayaan akan keberagaman tersebut dapat menimbulkan ataupun memicu kesalahpahaman atau perselisihan yang mengancam perdamaian Indonesia. Warga negara harus mampu memahami dan juga memaknai keberagaman dan juga perbedaan yang ada karena dengan hal tersebut bisa menjadi hal positif bagi Indonesia untuk mencapai sebuah keharmonisan, kerukunan, dan kenyamanan bagi warga negara Indonesia (Dute dan Syarif, 2021)

Keberagaman dan perbedaan yang ada di Indonesia selain memiliki dampak positif namun terdapat juga dampak yang akan disebabkan terhadap keberagaman dan perbedaan tersebut, misalnya yaitu terdapat kesalahpahaman yang terjadi terhadap warga negara sehingga hal tersebut dapat memicu suatu konflik yang mampu memecah belah persatuan Indonesia. Beberapa bentuk konflik yang pernah terjadi di Indonesia yaitu konflik antar agama, konflik antar suku, perbedaan pendapat, dan juga kasus perundungan. Dari beberapa bentuk konflik tersebut sudah seharusnya bagi warga negara Indonesia untuk dapat memahami dan juga memaknai keberagaman dan perbedaan yang disebut juga sebagai sikap toleransi. Sikap toleransi penting untuk dipahami dan juga dimaknai oleh warga negara Indonesia terutama para peserta didik (Gultom, 2018; Anand, 2014).

Sikap Toleransi perlu dipahami dan juga diterapkan oleh peserta didik yaitu berupa menghargai, menerima, dan juga menghormati. Sikap toleransi tersebut akan mudah untuk diterapkan jika sebelumnya peserta didik mendapatkan arahan dan juga didikan oleh orang tua dan juga guru di sekolah, terutama di sekolah yang memiliki peran yang penting selain memberikan pendidikan atau pembelajaran kepada peserta didik, sekolah juga memberikan upaya pengembangan dan penanaman sikap toleransi. Pendidikan di sekolah bertujuan salah satunya untuk memberikan kesadaran terhadap pentingnya sikap toleransi dalam hal keberagaman suku, budaya, ras, bahasa, dan lainnya. Selain itu, tujuan lain pendidikan di sekolah yaitu untuk memperkenalkan kepada peserta didik terhadap suatu keberagaman dan juga perbedaan yang terdapat di lingkungan sekolah. Tujuan tersebut bermanfaat untuk menjaga kenyamanan dan juga kedamaian peserta didik sehingga mengecilkan kemungkinan untuk terjadinya suatu pertikaian atau perkelahian antar peserta didik (Anand, 2014)

Sikap toleransi di lingkungan sekolah yang dapat diterapkan yaitu berupa sikap toleransi dalam hal menghargai perbedaan yang terdapat pada setiap peserta didik karena sudah sepantasnya sebagai warga negara Indonesia untuk saling menghargai dan juga menghormati perbedaan yang ada dengan contoh tidak mementingkan kepentingan pribadi seperti memiliki rasa etnosentrisme bahwa kebudayaannya sendiri lebih baik dari pada kebudayaan milik orang lain. Contoh lain tindakan tidak toleransi yang ada di lingkungan sekolah seperti membentuk kelompok berdasarkan suku masing-masing, menggunakan bahasa daerah masing-masing ketika berbicara dengan peserta didik lainnya dan juga tidak menghormati guru yang sedang menjelaskan materi dengan membuat keributan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Beberapa contoh tersebut merupakan tindakan tidak toleransi yang dilakukan oleh peserta didik karena hal tersebut disebabkan oleh peserta didik yang tidak mampu memahami dan juga menerapkan arti penting toleransi seperti sikap menerima, menghargai, dan juga menghormati perbedaan.

Sikap toleransi yang penting untuk dimiliki peserta didik adalah membiarkan orang lain untuk memiliki kebebasan untuk mengatur hidupnya sesuai dengan yang terdapat pada pasal 29 UUD 1945 pasal 1 dan 2. Toleransi penting untuk dibentuk dan juga dikuatkan karena jika sikap toleransi peserta didik terbina dengan baik maka hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik berupa mampu menerapkan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Pembinaan tersebut diperlukan adanya pembelajaran PPKn dan juga guru pembelajaran PPKn karena pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mengedepankan dari aspek intelektual manusia melainkan juga mengepentingkan aspek sikap, nilai dan psikomotor pada peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan menurut Abdulatif dan Dewi (2021) dalam Kansil, Menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi individu yang sebagaimana mestinya yaitu salah satunya bersikap toleransi. Pendidikan kewarganegaraan juga bermanfaat untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan juga nilai moral sehingga dari manfaat tersebut mampu mewujudkan suatu perilaku yang baik di lingkungan sekolah dan juga di kehidupan sehari-hari (Wadu, 2016; Rifki, 2022).

Pembelajaran PPKn diharapkan mampu menguatkan sikap toleransi pada peserta didik yang saat ini mengalami degradasi atau penurunan sikap toleransi. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran PPKn dan juga peran guru sebagai perantara dalam mengajarkan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 01 Way Tenong sehingga dari hal tersebut mampu membantu peserta didik menguatkan kembali sikap toleransi yang mengalami penurunan. Selain dari pembelajaran PPKn dan Guru diperlukan juga peran dari orang tua yang diharapkan dalam pembentukan watak atau karakter pada diri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 01 Way Tenong dapat dijelaskan bahwa di SMP Negeri 01 Way Tenong memiliki banyak keberagaman seperti keberagaman agama, suku, bahasa, ras dan lainnya. Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa sikap toleransi di SMP Negeri 01 Way Tenong masih tergolong kurang baik, salah satunya masih terdapat peserta didik yang membuat keributan disaat guru sedang menjelaskan materi dan saling mengejek sehingga terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan pertikaian. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor suku yang beragam, faktor etnosentrisme, dan faktor pola komunikasi yang kurang baik.

Faktor suku yang beragam yang terdapat di lingkungan sekolah bisa berdampak terhadap sikap diskriminasi peserta didik yang mana dari kebanyakan suku yang mayoritas kurang menghargai atau menghormati bahkan sampai memandang rendah suku yang minoritas. Berdasarkan hal tersebut keberagaman suku yang ada di SMP Negeri 01 Way Tenong bisa memicu suatu konflik antar peserta didik yaitu berupa kesalahpahaman pada saat berkomunikasi dan berinteraksi sehingga berdampak pada sebuah pertikaian atau saling menyinggung satu sama lain.

Faktor etnosentrisme merupakan salah satu sikap yang menganggap remeh budaya orang lain dan menjunjung tinggi kebudayaannya sebagai budaya yang lebih baik dari yang lain. Didukung dengan pendapat Supriyono dan Adha (2020) yang menjelaskan bahwa etnosentrisme merupakan sikap atau pandangan masyarakat yang berpangkal kepada kebudayaannya sendiri dan disertai dengan tindakan meremehkan kebudayaan milik masyarakat lain. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya sikap etnosentrisme, namun tidak hanya dampak negatif saja melainkan terdapat dampak positif dari adanya etnosentrisme yaitu mampu menjaga kestabilan dan juga keutuhan budaya sehingga dari hal tersebut dapat memperkuat rasa cinta masyarakat terhadap kebudayaan suku bangsanya.

Faktor terakhir yaitu faktor pola komunikasi, faktor pola komunikasi yang kurang baik mampu menyebabkan kesalahpahaman antar peserta didik seperti ketika berinteraksi menggunakan bahasa yang kurang pantas untuk diucapkan mampu menciptakan suatu konflik antar peserta didik. Penting bagi peserta didik untuk memahami pentingnya komunikasi yang baik dengan peserta didik lain agar mereka saling mampu untuk memahami satu sama lain sehingga dari hal tersebut akan terciptanya kerukunan dan keharmonisan di lingkungan sekolah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 01 Way Tenong, informan didalam penelitian berjumlah 71 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Sedangkan untuk Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran PPKn memiliki peran yang penting guna untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang bertujuan sehingga mampu mencapai status kehidupan yang baik. Dengan begitu, pembelajaran PPKn tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif tapi melainkan mencakup juga yaitu pembentukan atau penguatan sikap, perilaku, dan nilai moral yang berguna bagi masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik. Cogan (1999) menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memiliki peranan dalam peningkatan ataupun penguatan karakter dan nilai moral pada peserta didik sehingga dari adanya pendidikan kewarganegaraan tersebut membantu peserta didik untuk dapat menerapkan karakter serta nilai moral yang baik di lingkungan sekolah ataupun kehidupan sehari-hari serta memberikan kesadaran terhadap hak dan kewajiban untuk senantiasa bertanggung jawab.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memberikan kemampuan berupa pengetahuan politik dan hukum yang berlaku dalam negara Indonesia. Selain itu, pembelajaran PPKn juga memberikan pembelajaran mengenai pembentukan individu yang memiliki sifat religius, demokratis, terampil, cinta terhadap bangsa dan negaranya serta mampu untuk senantiasa menjaga ketentraman dan juga keharmonisan negara Indonesia. Pembelajaran PPKn menurut Indrawan dan Aji (2018) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membina nilai, moral, dan norma secara utuh dan terstruktur karena tujuan pembelajaran PPKn yaitu sebagai wadah dalam pembentukan watak warga negara yang baik serta sadar terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia. Adanya pembelajaran PPKn peserta didik diharapkan untuk memiliki kesadaran dan juga kemauan untuk bersikap baik terhadap sesama seperti menghargai perbedaan, menerima perbedaan, dan menghormati perbedaan yang disebut sebagai sikap toleransi. Sikap toleransi diartikan sebagai bentuk penghormatan dan juga penerimaan terhadap keragaman dan juga kebiasaan-kebiasaan budaya serta pemahaman mengenai perbedaan sehingga dari hal tersebut bertujuan untuk menjaga kedamaian, ketentraman, dan keharmonisan antar warga negara. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Tillman (2004) yang menjelaskan bahwa sikap toleransi merupakan sikap untuk saling menghargai suatu perbedaan yang ada di masyarakat sehingga dari saling menghargai tersebut mampu menjaga keutuhan dan kedamaian negara Indonesia.

Pembelajaran PPKn memiliki peran yang penting dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik, peranan pembelajaran PPKn tersebut berupa materi, media, dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga hal tersebut mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran PPKn (Wina, 2010). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Aprida Pane (2017) yang menjelaskan bahwa aktivitas peserta didik seperti motivasi dan semangat belajar peserta didik akan menurun jika materi pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik bagi peserta didik dan membosankan bagi peserta didik. Hal tersebut disebabkan dari bagaimana cara mengajar guru tersebut yang tidak menggunakan prinsip-prinsip dalam mengajar. Pada materi pembelajaran PPKn terdapat materi pembelajaran di buku PPKn kelas VIII dengan sub dan bab materi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan sub bab materi menerima dan menghargai perbedaan. Sub dan bab materi tersebut peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan sikap menghargai perbedaan sehingga hal tersebut akan menciptakan sebuah kedamaian dan juga peserta didik akan memiliki kesadaran terhadap pentingnya menghargai perbedaan yang ada. Untuk mengimplementasikan sikap menghargai

perbedaan tersebut juga dibutuhkan peran guru untuk senantiasa menanamkan nilai kebaikan karena dengan kebaikan tersebutlah mampu menciptakan suatu keharmonisan dan kerukunan di lingkungan sekolah ataupun kehidupan sehari-hari.

Untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran PPKn tersebut juga diperlukan media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran. media pembelajaran yang mampu mendukung proses pembelajaran tersebut berupa Gadget, Laptop, dan buku pembelajaran. materi pembelajaran bisa diimplementasikan ke dalam media pembelajaran. Contohnya ketika materi pembelajaran yang membahas mengenai perbedaan dan kedamaian dapat ditampilkan mengenai video pembelajaran yang berisikan tentang pentingnya sikap saling menghargai baik menghargai ras, suku, budaya, warna kulit, dan adat istiadat. Media pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik yaitu berupa penayangan video ataupun gambar yang berkaitan dengan materi. Hal tersebut bermanfaat untuk peserta didik untuk mempermudah penyerapan pada materi pembelajaran (Nurrita, 2018). hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hasan, *et al*, (2021) bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah pembelajaran yang berlangsung sehingga media pembelajaran tersebut berguna sebagai bahan penghubung seorang guru kepada peserta didik dalam memberikan informasi atau materi yang dipelajari. Hal tersebut bertujuan agar mempermudah pembelajaran para peserta didik dan juga peserta didik memiliki semangat dan motivasi yang besar dalam mengikuti sebuah pembelajaran di kelas.

Selain materi dan media pembelajaran masih terdapat metode pembelajaran yang perlu digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran PPKn menggunakan metode pembelajaran kelompok dan juga metode diskusi. Dengan adanya kegiatan belajar kelompok peserta didik mampu meningkatkan kerja sama, menumbuhkan kebersamaan, dan saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah. Melalui metode diskusi juga dapat melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menerima pendapat, mampu mengolah kata atau kalimat yang baik, dan tentunya menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan pendapat.

Pembelajaran PPKn memiliki peran dalam menjaga kerukunan dan ketentraman di sekolah dan juga mengajarkan bagaimana untuk terus menjaga kerukunan dan ketentraman di lingkungan sekolah. Pembelajaran PPKn di sekolah sangat berperan dan terbukti dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik. Didukung dengan hasil penelitian Wahyudi (2017) menjelaskan bahwa sekolah berperan penting dalam mengembangkan atau menguatkan pendidikan karakter toleransi yang multikultural. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suciartini (2017) menjelaskan bahwa pendidikan adalah wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap suatu perbedaan dan juga bagaimana mengembangkan rasa saling menerima, menghargai, dan menghormati terhadap keberagaman yang ada.

Mengembangkan dan menguatkan sikap toleransi peserta didik harus menjauhi hal-hal seperti sikap meencintai kebudayaan sendiri dengan berlebihan atau sikap etnosentrisme, yaitu sikap enggan menghargai perbedaan suku, bahasa, warna kulit, dan menganggap bahwa kebudayaan yang dimilikinya lebih baik dari pada kebudayaan lainnya. Sebagai warga negara Indonesia diharuskan untuk bisa saling menghormati dan menerima perbedaan dengan memberikan kebebasan seseorang untuk dapat menjalankan kebudayaannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Umar Hasyim (1978), Sikap toleransi yaitu memberikan kebebasan bagi warga negara Indonesia untuk dapat memilih sendiri keyakinan dan aturan hidup dengan bebas selama apa yang menjadi keyakinan dan aturan hidupnya tersebut selalu menjalankan kebaikan tanpa ada paksaan dari orang lain dan tentunya tidak melanggar dan bertentangan dengan peraturan yang sudah tersedia dan berlaku di Indonesia sehingga dari hal tersebut mampu menjaga ketertiban dan juga perdamaian antar warga negara.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa terdapat peran dari pembelajaran PPKn dalam menguatkan sikap toleransi peserta didik yang dilakukan melalui hasil uji regresi sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Uji Regresi Sederhana Data Penelitian Menggunakan Bantuan SPSS 20

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.523	3.893		10.410	.000
1 Pembelajaran PPKn	1.248	.140	.732	8.919	.000

a. Dependent Variable: Penguatan Sikap Toleransi

Hasil uji regresi sederhana di atas menunjukkan nilai rata-rata 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada peran antara Pembelajaran PPKn (X) dengan Sikap Toleransi (Y) karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil analisis regresi sederhana di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 40,523 dan koefisien regresi b sebesar 1,248, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 40,523 + (1,248) X$ nilai koefisien regresi bertanda positif (+) menunjukkan bahwa ada peran positif Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Sikap Toleransi. Kemudian dilakukan perhitungan R kuadrat untuk menentukan koefisien determinasi. Dengan menggunakan *software* SPSS versi 20, hasilnya ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan R Kuadrat Menggunakan Bantuan SPSS 20.

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.536	.529	2.323

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PPKn

Hasil pengujian yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya peran Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Sikap Toleransi. Hal tersebut terlihat dari hasil data struktur yang dibuat dengan menggunakan analisis sederhana maka diperoleh hasil akhir dengan nilai $0,536 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima yang berarti menunjukkan adanya Peran Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Way Tenong dan presentase besarnya pengaruh positif dari adanya Peran Pembelajaran PPKn dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di SMP Negeri 01 Way Tenong sebesar 53,6%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik mendapatkan dampak positif dari adanya pembelajaran PPKn yaitu berupa pemahaman mengenai sikap toleransi seperti rasa kebersamaan, kerjasama, dan rasa saling menghormati karena dalam pembelajaran PPKn peserta didik diajarkan untuk menumbuhkan rasa menghormati melalui kegiatan berdiskusi, berdebat dan belajar kelompok. Contohnya, peserta didik berani berpendapat dan menyanggah dengan baik serta diajarkan untuk menerima setiap adanya perbedaan pendapat. Adanya kegiatan belajar kelompok berdampak pada rasa kebersamaan dan keterbukaan peserta didik untuk menerima masukan yang ada. Peserta didik dalam pembelajaran PPKn juga diberikan pemahaman bahwa Indonesia merupakan negara multikultur dan bagaimana perilaku warga negara yang baik agar Indonesia tetap utuh dalam keberagaman. Selain itu, dengan adanya pembelajaran PPKn mampu menguatkan sikap toleransi peserta didik yang mengalami degradasi moral dan dengan adanya pembelajaran PPKn membantu peserta didik tersebut mampu menguatkan sikap toleransi, misalnya seperti peserta didik yang mengedepankan musyawarah dari pada keributan, menghargai perbedaan suku, perbedaan ras, perbedaan agama, perbedaan gaya bahasa, memiliki kesadaran akan menghargai seseorang yang sedang berbicara dan memiliki kesadaran bahwa sikap toleransi penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Pembelajaran PPKn menggunakan 3 Indikator yaitu materi, media, dan metode. Indikator materi sebanyak 53 responden (74,64%) masuk kedalam kategori berperan. Hal ini dikarenakan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar di kelas mampu memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik mampu untuk mengingat isi materi yang telah dikerjakan dan mampu

menganalisis soal yang ada. Terbukti dari soal yang diberikan rata-rata uji kemampuan peserta didik untuk bagaimana sikap yang seharusnya ditunjukkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan yang beragam. Contohnya, menyelesaikan suatu perkara maka dilakukan secara musyawarah sebagai bentuk demokrasi, sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungan yang beragam yaitu terbuka terhadap keberagaman dan menunjukkan sikap untuk saling menghargai dan menghormati dalam negara multikultur (beragam). Indikator media sebanyak 53 responden (74,64%) dengan kategori berperan.

Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran berperan untuk mencapai tujuan belajar dan mampu memotivasi peserta didik. Contohnya, peserta didik merasa terbantu dengan adanya media gambar atau video dalam pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari. Indikator metode sebanyak 46 responden (64,78%) peserta didik terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dikarenakan peserta didik mendapatkan suasana belajar yang mampu menumbuhkan sikap sosial, kerjasama, keterampilan belajar, dan berfikir kritis untuk memecahkan masalah. Contohnya, dengan adanya kegiatan belajar kelompok peserta didik mampu meningkatkan kerja sama, menumbuhkan kebersamaan, dan saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah. Melalui metode diskusi juga dapat melatih peserta didik untuk berani berpendapat dan menerima pendapat, mampu mengolah kata atau kalimat yang baik, dan tentunya menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan pendapat.

Sikap Toleransi menggunakan 3 Indikator yaitu kedamaian, menghargai perbedaan individu, dan kesadaran. Indikator Kedamaian sebanyak 45 responden (63,38%) kategori berperan. Hal ini dikarenakan peserta didik telah mampu untuk menjaga kedamaian dalam kehidupan sehari-hari, telah memahami hak dan kewajibannya, mampu bekerja sama dengan orang lain, mengingatkan suatu hal yang salah, menolong satu sama lain, dan membantu siapapun yang sedang kesulitan. Contohnya, peserta didik mampu bekerja sama meski memiliki latar belakang yang berbeda, menegur teman yang suka membully, menjalankan peraturan sekolah dan menolong sesama meski memiliki latar belakang yang berbeda. Indikator menghargai perbedaan individu sebanyak 13 responden (18,30%) dalam kategori berperan karena peserta didik tersebut telah mampu untuk menerapkan sikap sopan santun, sadar akan keberagaman, menghargai, berteman dengan siapa saja, menghormati orang lain dan selalu menerapkan perilaku sebagai warga negara yang baik. Indikator kesadaran sebanyak 44 responden (61,97%) kategori berperan. Hal ini dikarenakan peserta didik telah mampu menerapkan kesadaran toleransi untuk bertindak secara adil, demokratis, pendirian yang kuat membela kebenaran, berbicara dengan baik, bertanggung jawab dan disiplin. Contohnya, dalam menyelesaikan suatu permasalahan peserta didik lebih mengutamakan musyawarah dan menghargai pendapat orang lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Peran Pembelajaran PPKn Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik SMP Negeri 01 Way Tenong, disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn berpengaruh positif terhadap sikap toleransi peserta didik SMP Negeri 01 Way Tenong. Pembelajaran PPKn berperan sebesar 53,6% terhadap sikap toleransi peserta didik, peran pembelajaran PPKn yang telah berjalan saat ini memberikan efek positif bagi peserta didik agar menjadi peserta didik yang memahami arti penting sikap toleransi yang bermanfaat untuk kerukunan, kebersamaan, dan kenyamanan antar masyarakat. Peran pembelajaran PPKn dalam menguatkan sikap toleransi ini adalah sebagai wadah untuk membentuk karakter dan sikap yang mampu menghargai perbedaan, menghargai pendapat, dan menjaga kedamaian. Selain faktor dari pembelajaran PPKn terdapat juga faktor seperti dorongan dari pendidik untuk memberikan nasehat dan dorongan kepada peserta didik agar menjadi seorang peserta didik yang mempunyai sikap yang toleran dan bisa menghargai orang lain. Diperlukan juga peran orang tua dalam penguatan sikap toleransi seorang anak karena orang yang sering ditemui setiap hari adalah orang tua dan yang mengerti tingkah laku peserta

didik adalah orang tua kandungnya maka dari itu peran orang tua sangat membantu dalam penguatan sikap toleransi dari peserta didik.

Referensi

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2).
- Adha, M. M., (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimalkan Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia Dalam Kajian Manifestasi Pluralisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 14(2).
- Anand, S. (2014). The Contemporary Issues and Significance of Peace Education in India. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 2 (10).
- Cogan, J.J. (1999). *Citizenship for The 21 Century: An International Perspective on Education*. London: Cogan Page.
- Dute, H., & Syarif, M. Z. H. (2021). Islam dan Pluralisme Pendidikan Agama. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Fudzni, E. H., & Aulia, S. S. (2021). Penguatan Literasi Digital Untuk Mendukung Hak Warga Negara di Media Sosial Melalui Pembelajaran PPKn. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.
- Gultom, A. F. (2018). Kerapuhan Imajinasi Dalam Politik Kewargaan The Fragility of Imagination In The Politic of Citizenship. In dalam Seminar Nasional Kebudayaan (Vol. 2).
- Gultom, Andri, "Rapuhnya Belas Kasihan," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370856928_Rapuhnya_Belas_Kasih>
- Gultom, Andri, Nilai Yang Hilang dari Profil Pelajar Pancasila," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/371199628_Nilai_Yang_Hilang_dari_Profil_Pelajar_Pancasila>
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., & Indra, I. (2021). Media Pembelajaran.
- Hasyim, Umar. (1978) *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Indrawan, J., & Aji, M. P. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(3).
- Larasati, A. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 27-31.
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31-37.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2).
- Rifki, A. W. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 46-51.
- Suciartini, N. N. A. (2017). Urgensi Pendidikan Toleransi dalam Wajah Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1).
- Supriyono, S., & Adha, M. M. (2020). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 9(2).
- Tillman, Diane. (2004). *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa* (Terjemahan Risa Pratono). Jakarta: Grasindo
- Wadu, L. B. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan Bidang Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(2).
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Fitriya, N. (2020). Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Go Green. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 41-50.
-

- Wahyudi, D. (2016). “*Studi Deskriptif tentang Metode Simulasi dalam Pembelajaran PKn terhadap Perilaku Toleransi Bermasyarakat dan Bernegara di Sekolah Dasar Negeri 2 Logede Desa Logede Kecamatan Karangnongko Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016*”
- Wina, S. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana